

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut informasi yang didapatkan dari WHO pada tahun 2019, kejadian patah tulang semakin meningkat. Diperkirakan bahwa sekitar 15 juta orang telah mengalami patah tulang dengan tingkat kejadian sebesar 3,2%. Pada tahun 2017, jumlah orang yang mengalami Fraktur sekitar 20 juta dengan tingkat kejadian sebesar 4,2%. Namun, tahun 2018 mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah orang yang mengalami Fraktur. Angka ini mencapai 21 juta individu dengan tingkat kejadian sebesar 3,8%, yang disebabkan oleh insiden kecelakaan (Moch Fauzian et al, 2022).

Menurut Laporan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, Cidera pada bagian bawah tubuh yang disebabkan oleh kecelakaan adalah masalah yang sering terjadi di Indonesia, dengan tingkat kejadian sebanyak 46,2%. Dari 45.987 ada sebanyak 19.629 individu yang menderita cedera patah tulang pada ekstremitas bagian bawah karena kecelakaan. Dari jumlah tersebut, 3.775 orang mengalami patah tulang pada tulang kering (cruris), 970 orang mengalami patah tulang pada tulang betis (tibia), 336 orang mengalami patah tulang pada tulang fibula, dan 336 orang lainnya menderita patah tulang pada tulang-tulang kecil di kaki. Meskipun fibula memiliki peran yang kecil dalam pergerakan ekstremitas bawah, kerusakan pada tulang ini tetap menghambat kemampuan orang untuk beraktivitas normal.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, Kalimantan Timur memiliki tingkat kejadian fraktur sebesar 3,5%. Laki-laki merupakan kelompok dengan jumlah fraktur tertinggi, mencapai persentase 6,2%. Berdasarkan hasil observasi penulis angka kejadian kasus fraktur fibula di ruang cempaka RSUD Abdoel Wahab Sjahranie selama 1 minggu terhitung dari tanggal 21 November 2022 sampai 26 November 2022 adalah kurang lebih 7 pasien, kebanyakan pasien yang mengalami fraktur ekstremitas bagian bawah adalah laki-laki yang telah melalui prosedur tindakan operasi/post op.

Post op ialah masa selesainya proses operasi dimulai saat pasien dipindahkan ke ruangan pemulihan. Selama masa ini, upaya perawatan dilakukan guna menjaga kondisi klien tetap stabil secara fisiologis, meredakan rasa sakit, dan mencegah munculnya masalah tambahan (Perry & Potter, 2010).

Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah di Kalimantan Timur. Disamping itu, rumah sakit ini juga berperan sebagai pusat rujukan utama di daerah Kalimantan Timur. Di tempat ini, Ruang Cempaka berfungsi sebagai fasilitas kelas kedua untuk pasien yang sedang menjalani operasi ortopedi. Bidang ortopedi adalah cabang ilmu kedokteran yang fokus pada penelitian mengenai cedera tiba-tiba, cedera yang berkepanjangan, serta gangguan dan kejutan dalam sistem muskuloskeletal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), para penderita fraktur umumnya mengalami masalah dalam fungsi fisik dan terbatas secara fisik, namun mereka memiliki kualitas hidup yang positif dalam hal

kesehatan mental secara keseluruhan. Kualitas hidup pasien setelah menjalani operasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Nyeri merupakan salah satu indikasi dan manifestasi yang muncul akibat fraktur tulang. Nyeri adalah tanda yang sering terjadi pada masalah yang terkait dengan otot dan tulang. Rasa nyeri adalah sensasi atau emosi yang terkait dengan kerusakan fisik nyata atau ketidaknormalan fungsi jaringan tubuh, dan mungkin timbul dengan cepat atau perlahan (SDKI, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helmi pada tahun 2016, penderita patah tulang akan mengalami rasa sakit yang sangat tajam dan menusuk.

Nyeri dapat dikelola dengan cara mengambil obat atau melalui pengobatan alternatif seperti teknik relaksasi, pijat, kompres hangat, terapi musik, membaca Al-Quran, mengalihkan perhatian, dan membayangkan suasana menyenangkan (Smeltzer et al., 2017). Ada berbagai strategi non-medis yang diterapkan untuk meredakan rasa sakit pada individu yang mengalami retak tulang. Selain itu, pengobatan non farmakologi tidak menghasilkan dampak yang tidak diinginkan.

Borley (2016) menyatakan bahwa relaksasi pernapasan dalam merupakan jenis perawatan keperawatan tertentu. Dalam hal ini, perawat bertanggung jawab untuk mengajar klien tentang metode melakukan pernapasan dalam, pernapasan lambat (dengan cara menahan napas secara perlahan), dan teknik mengeluarkan napas perlahan. Tidak hanya mengurangi tingkat sensasi yang tidak nyaman, praktek relaksasi pernapasan juga memiliki

manfaat dalam meningkatkan aliran udara di paru-paru dan memperbaiki jumlah oksigen dalam aliran darah.

B. Rumusan Masalah

Dalam situasi yang telah disebutkan di atas, dapat diformulasikan pertanyaan masalah sebagai berikut: "Bagaimana strategi perawatan yang diberikan kepada Bapak W setelah ia *Post Op Open Fraktur Fibula* di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda?"

C. Tujuan Penelitian

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, terdapat dua klasifikasi tujuan penelitian, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara spesifik.

1. Tujuan Umum

Mencapai pemahaman yang lebih baik atau pengalaman praktis di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dengan pasien yang mengalami *post op open fraktur fibula* diberikan perawatan keperawatan dengan cermat.

2. Tujuan Spesifik

- a. Mampu melakukan pemeriksaan serta pengolahan data dilakukan terhadap individu yang mengalami *post op open fraktur fibula*
- b. Melakukan perumusan diagnosa keperawatan pasien yang mengalami *post op open fraktur fibula*
- c. Membuat rencana perawatan yang terperinci untuk pasien yang mengalami *post op open fraktur fibula*
- d. Melakukan penerapan perawatan medis pada pasien yang menjalani *post op open fraktur fibula*

- e. Melakukan penilaian perawatan pada pasien yang telah menjalani post op open fraktur fibula
- f. Menyelidiki satu tindakan keperawatan untuk merawat pasien dengan post op open fraktur fibula berdasarkan *Evidence Based Nursing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan pelayanan keperawatan, terutama dalam merawat pasien *post op open fraktur fibula*. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih detail di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa dengan menggunakan contoh kasus ini, penulis akan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman nyata dalam memberikan perawatan bagi pasien yang mengalami *post op open fraktur fibula*, dan juga meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam merawat pasien dengan kondisi yang serupa

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Studi ini bermanfaat bagi peneliti di masa mendatang untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan

perawatan pasien yang telah menjalani *post op open fraktur fibula*.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Studi ini memberikan keuntungan bagi pasien dengan meningkatkan upaya mengatasi masalah yang timbul akibat *post op open fraktur fibula*, sehingga mempercepat proses pemulihan.